



**FENOMENA POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA
DAERAH DI KABUPATEN LEMBATA DAN PENTINGNYA
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

HENDRIKUS BISA MAKING

NPM: 18. 75. 6357

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hendrikus Bisa Making
2. NPM : 18.75.6357
3. Judul : FENOMENA POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI KABUPATEN LEMBATA DAN
PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu
(penanggung jawab)

: *yts*

2. Dr. Georg Kirchberger

: *J. Kirchberger*

3. Bernardus Raho, M.A.

: *Susy*

5. Tanggal diterima

: 20 Januari 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua 1

yts

Dr. Yosef Keladu



Ketua STEK Ledalero

Otto Gusti

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada

04 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



KETUA,

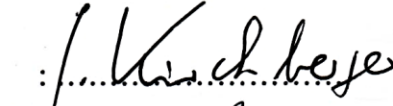
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI


1. Dr. Yosef Kladu

: 

2. Dr. Georg Kirchberger

: 

3. Bernardus Raho, M.A.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrikus Bisa Making

NPM : 18.75.6357

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka, jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero,

Yang menyatakan



Hendrikus Bisa Making

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrikus Bisa Making

NPM : 18. 75.6357

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas skripsi saya yang berjudul: Politik Identitas di Kabupaten Lembata dan Pendidikan Multikultural. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Hendrikus Bisa Making

KATA PENGANTAR

Skripsi ini berusaha membaca persoalan politik identitas pada ruang lingkup kehidupan masyarakat yang lebih kecil, yakni dalam sistem perpolitikan di wilayah Kabupaten Lembata. Situasi politik yang dibangun dalam tatanan kehidupan masyarakat Lembata telah dinodai oleh praktik politik identitas yang masih dihidupi sampai saat ini. Realitas ini dapat dibaca secara jelas pada saat proses pemilukada dilangsungkan untuk memilih kepala daerah kabupaten Lembata. Masyarakat Lembata sedang menghayati konsep perpolitikan yang keliru dengan adanya praktik politik identitas yang marak terjadi di wilayah Lembata. Hal itu kemudian mengindikasikan adanya ketimpangan di dalam proses demokrasi masyarakat Lembata. Pasalnya, masyarakat memilih pemimpin bukan pertama-tama melihat integritasnya, melainkan berdasarkan faktor kesamaan etnik dan wilayah karena terikat secara afeksional. Kondisi ini menggambarkan identitas masyarakat yang belum tumbuh secara sempurna pada tahap yang rasional.

Berdasarkan realitas praktik politik identitas di Indonesia pada umumnya, dan di wilayah kabupaten Lembata pada khususnya, penulis menawarkan sebuah langkah solutif untuk mengatasi persoalan ini yakni menerapkan konsep pendidikan multikultural dalam tatanan kehidupan masyarakat. Penulis berkeyakinan bahwa gagasan-gagasan yang terkandung di dalam konsep pendidikan multikultural merupakan kumpulan pandangan yang sesuai dengan konteks keberagaman di Indonesia dan berpotensi membebaskan masyarakat dari keterikatan afeksional dalam politik identitas supaya dapat beralih menuju identitas rasional. Oleh karena itu, penulis berusaha menghasilkan tulisan ini berdasarkan realitas praktik politik identitas yang sedang terjadi, dan penulis menawarkan konsep pendidikan multikultural sebagai langkah solutif untuk membenahi persoalan politik tersebut.

Proses penyelesaian tulisan ini telah melibatkan begitu banyak pihak, yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan berbagai cara, untuk membantu penulis merampungkan karya sederhana ini. Oleh karena itu, dengan penuh

kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam. *Pertama*, terima kasih dan syukur berlimpah kepada Tuhan, atas anugerah berkat dan bimbinganNya yang telah menggerakkan penulis untuk menempuh jalan penyelesaian tulisan ini dengan baik. *Kedua*, terima kasih kepada P. Dr. George Kirchberger, sebagai dosen pembimbing, yang telah menyediakan banyak waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui berbagai ide dan masukan yang sangat berguna untuk meluruskan pemahaman dan membentuk pola pikir penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan suatu kajian yang sistematis. *Ketiga*, terima kasih kepada P. Dr. Yosef Keladu, selaku dosen penguji, yang telah berkenan memberikan penilaian atas karya ini dengan berbagai kritik serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki isi tulisan ini. *Keempat*, terima kasih kepada lembaga STFK Ledalero, yang telah menanamkan iman dan memperkaya pemikiran penulis dengan berbagai pengetahuan dalam proses pendidikan selama masa perkuliahan, dan menyediakan berbagai sumber bacaan yang menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. *Keenam*, terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, para Pater Prefek Unit, kedua orang tua, saudara dan saudari, teman-teman seangkatan Ledalero 81 dengan berbagai cara dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu saja perlu banyak masukan dan ide untuk memperbaiki dan memperkaya isi tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai usul saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk mengembangkan dan menyempurnakan isi tulisan ini.

Ledalero, 19 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Hendrikus Bisa Making, 18.75.6357. *Politik Identitas di Kabupaten Lembata dan Pendidikan Multikultural*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi - Filasafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk, (1) memahami politik identitas di dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lembata, (2) memahami peran pendidikan multikultural dalam menjawab fenomena politik identitas dalam Pilkada Kabupaten Lembata.

Metode yang digunakan penulis ialah deskriptif kualitatif dan wawancara. Data-data diperoleh dari buku-buku, jurnal, berita, internet. Selain itu penulis juga mendapat data dari hasil wawancara dengan beberapa informan kunci. Isi data-data itu dianalisis untuk memperkuat argumentasi penulis.

Penulis menganalisis fenomena politik identitas di Kabupaten Lembata dan menawarkan pendidikan multikultural untuk menjawab fenomena tersebut. Kajian ini merupakan respons akademis terhadap kecenderungan masyarakat di Kabupaten Lembata yang memilih pemimpin berdasarkan kesamaan etnis dan wilayah. Dalam setiap perhelatan politik, khususnya pilkada, isu identitas etnis dan kesamaan wilayah selalu digunakan sebagai sarana untuk memenangkan perhelatan politik. Menjawab problem ini penulis mengusulkan pendidikan multikultural sebagai salah satu metode yang bisa dipakai untuk menangkal politik identitas. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang bisa ditawarkan ialah nilai pluralisme, demokrasi, dan humanisme. Nilai-nilai ini mampu membawa masyarakat Lembata keluar dari persoalan politik identitas yang membelenggu.

Kata kunci: politik identitas, pendidikan multikultural, Kabupaten Lembata, geopolitik, pilkada Kabupaten Lembata

ABSTRACT

Hendrikus Bisa Making, 18.75.6357. *Identity Politics in Lembata Regency and Multicultural Education*. Mini thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

This scientific work aims to, (1) understand political identity in the Lembata's local leaders election, (2) to understand the role of multicultural education in responding to the phenomenon of identity politics in Lembata's local leaders election.

The method used by the author is descriptive qualitative and interview. The data is obtained from books, journals, news, and internet. In addition, the author also obtained from the results of interview with several key informants. The contents of the data were analyzed to strengthen the author's argument.

The author analyzes the phenomenon of identity politics in Lembata Regency and offers multicultural education to answer this phenomenon. This study is an academic response to the tendency of people in Lembata Regency to choose leaders based on ethnic and regional similarities. In every political event, especially the regional head election, the issue of ethnic identity and regional similarity is always used as a means to win political events. Answering this problem, the author proposes multicultural education as a method that can be used to counter identity politics. The values of multicultural education that can be offered are the values of pluralism, democracy, and humanism. These values are able to bring the people of Lembata out of the shackles of identity politics.

Key words: Identity politics, multicultural education, Lembata Regency, geopolitics, Regional head election of Lembata Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II POLITIK IDENTITAS DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	8
2.1 Politik Identitas	8
2.1.1 Deskripsi Politik	8
2.1.2 Deskripsi Identitas.....	10
2.1.3 Deskripsi Politik Identitas	12
2.1.4 Ruang Lingkup Politik Identitas	14
2.1.5 Sejarah Perkembangan Politik Identitas.....	16
2.2 Pendidikan Multikultural	19
2.2.1 Arti Pendidikan Multikultural.....	19
2.2.2 Sejarah Pendidikan Multikultural	21
2.2.3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Multikultural	24
2.2.3.1 Nilai Demokratisasi.....	24
2.2.3.2 Nilai Humanisme	24
2.2.3.3 Nilai Pluralisme.....	25

2.2.4 Konteks Pendidikan Multikultural di Indonesia	26
2.3.5 Kurikulum Pendidikan Multikultural	28
BAB III POLITIK IDENTITAS DI KABUPATEN LEMBATA DAN	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.....	30
3.1 Pengantar	30
3.2 Selayang Pandang Kabupaten Lembata	31
3.2.1 Sejarah Kabupaten Lembata	31
3.2.2 Letak Geografis dan Kondisi Topografi Kabupaten Lembata	34
3.2.3 Wilayah Administrasi Pemerintahan Daerah	34
3.3 Politik, Kehidupan Sosial dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lembata	35
3.4 Fenomena Politik Identitas di Kabupaten Lembata	38
3.4.1 Peta Geopolitik di Lembata.....	41
3.4.2 Polarisasi Masyarakat Berdasarkan Kesamaan Etnik	44
3.4.3 Pilkada Kabupaten Lembata	54
3.5 Peran Pendidikan Multikultural untuk Konteks Politik di Lembata	62
3.5.1 Pendidikan Multikultural Menangkal Politik Identitas di Lembata	62
3.5.1Menyelenggarakan Pendidikan Multikultural Melalui Lembaga Pendidikan Formal di Lembata	64
BAB IV PENUTUP	68
4.1 Kesimpulan	68
4.2 Usul-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77